

ANALISIS KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN HERBARIUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Dea Asri Pujiasti¹, Citra Kusuma Dewi², Neni Nadiroti Muslihah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: pujiastidea@gmail.com

Article History:

Submitted : 02/03/2021

Received : 15/03/2021

Revised : 04/04/2021

Accepted : 05/05/2021

Published : 30/06/2021

Abstract: *In today's information age, the ability for creativity is one of the competencies that every student must have. However, science learning in elementary schools has not provided many opportunities for students to develop this ability. Therefore, it is necessary to make efforts to improve students' creative abilities, one of which is by using herbarium learning media. The purpose of this study was to analyze the feasibility of herbarium learning media in increasing students' creativity in science learning in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative. The research instrument consisted of a questionnaire, observation sheets, and interviews. The results of the questionnaire data processing show that the creativity of students when seen in general in science learning using herbarium learning media, as well as from each indicator, and the attitude scale of each individual shows creative interpretation with 70% of students getting the creative category and 30% of students getting the very category creative. Overall, the quality of herbarium learning media is very suitable to be used to support learning in increasing student creativity in science learning in elementary schools.*

Keywords:

Herbarium Learning Media, Student Creativity Ability, Science Learning

Abstrak: Pada era informasi sekarang ini, kemampuan kreativitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa. Namun demikian, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar selama ini belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan ini. Oleh karena itu, perlu upaya dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran herbarium. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kelayakan media pembelajaran herbarium dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian terdiri dari angket, lembar observasi, dan wawancara. Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa kreativitas siswa jika dilihat secara umum pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran herbarium, maupun dari masing-masing indikator, dan skala sikap tiap individu menunjukkan interpretasi kreatif dengan 70% siswa mendapat kategori kreatif dan 30% siswa mendapat kategori sangat kreatif. Secara keseluruhan kelayakan media pembelajaran herbarium sangat layak digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Kata Kunci :

Media Pembelajaran Herbarium, Kemampuan Kreativitas Siswa,

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Melalui pendidikan di sekolah dasar, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh umumnya, dan siswa SD pada khususnya. Selain dari itu, mata pelajaran (IPA) sangat cocok diterapkan dalam kehidupan peserta didik, di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh umumnya.

Menurut Holida (2018, hlm.2) Ilmu Pengetahuan Alam yaitu salah satu mata pelajaran di SD yang merupakan program untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada peserta didik, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu dalam mata pelajaran IPA hendaknya dapat melibatkan aktivitas anak secara langsung pada benda-benda nyata, bukan melalui metode ceramah seperti yang selama ini masih banyak digunakan oleh guru. Dengan mengamati, melihat dan memegang benda secara langsung, siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dari pada hanya mencatat dan mendengarkan cerita dari guru.

Dalam proses pembelajaran IPA tampaknya sangat diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas siswa secara langsung agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya media yang asli untuk merangsang pemahaman siswa pada materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang timbul dari peneliti sebelumnya seperti apa yang dikatakan Hidayati (2019, hlm. 11) yaitu metode pembelajaran yang digunakan terbatas dan belum berdasarkan pada materi yang sedang dipelajari dan belum menekankan pada penggalian kreativitas peserta didik sehingga konsep pembelajaran IPA yang berdasarkan fakta ilmiah belum tercapai. Adapun menurut Portanata (2017, hlm. 3) pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim, dikarenakan masih ada guru yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran dan hanya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media konvensional dan juga jarang mencoba memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah hal ini menyebabkan materi kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar.

Dari permasalahan yang diungkapkan maka perlu adanya media pembelajaran yang

menyenangkan sekaligus menjadi bahan edukasi bagi siswa di Sekolah Dasar. Media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA yaitu media dari alam sekitar, karena selain mudah ditemukan dan terbilang tidak menghamburkan uang misalnya dengan menggunakan media pembelajaran herbarium siswa mampu mengenal jenis-jenis daun yang berguna untuk pengobatan serta mampu mengembangkan kreativitas dengan menggambar daun herbarium. Penggunaan media pembelajaran khususnya herbarium menjadi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan tersebut tentunya menjadi hal utama yang harus tetap terjaga. Oleh karena itu, masih diragukan terhadap media yang telah dikembangkan, maka perlu dilakukan pengujian kelayakan terlebih dahulu.

Dari penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar".

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis kelayakan media pembelajaran herbarium dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 1 Sukagalih.

Waktu penelitian adalah bulan Juli - Agustus 2020 yaitu dari mulai tanggal 28 Juli sampai dengan tanggal 5 Agustus 2020, bertempat di SDN 1 Sukagalih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Kreativitas Siswa

Angket diberikan sesudah pelaksanaan tes yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa. Terdapat dua pernyataan dalam angket, yaitu positif dan negatif. Dalam penelitian ini terdapat 30 pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif.

2. Lembar Observasi

Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk menganalisis kelayakan media pembelajaran herbarium di kelas dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Observer dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah sedangkan yang diamati adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data untuk angket kreativitas siswa yaitu dengan menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi oleh Hadi (dalam Hertanto, 2017) dengan empat kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun pengolahan data untuk lembar observasi yaitu dengan menggunakan kriteria

penskoran lembar observasi menurut Ridwan (dalam Windayati 2016, hlm. 2) dengan empat kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), sangat kurang baik (SKB). Adapun kriteria kelayakan berdasarkan (%) menurut Ridwan (dalam Windayati 2016, hlm. 2) yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium

Persentase Penilaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0 - 20%	Tidak Layak

Berdasarkan Presentase Kelayakan menurut Ridwan (dalam Windayati 2016, hlm. 2) yaitu sebagai berikut.

$$\% = \frac{\sum Skor Penilaian}{\sum Skor maksimal ideal} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil angket dan lembar observasi serta wawancara. Selanjutnya untuk hasil penyebaran angket yang terbagi menjadi 30 dari empat indikator kreativitas siswa, data tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun hasil data angket kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Angket Kreativitas Siswa Secara Keseluruhan

Indikator	Jumlah
Fleksibilitas	291
Originalitas	221
Elaborasi	181
Kemampuan Berpikir Lancar	185
Total	878
Persentase	73.17 %
Kategori	Kreatif

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa data angket kreativitas siswa secara keseluruhan mendapat persentase 73.17% dengan kategori kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran herbarium kreativitas siswa meningkat. Selanjutnya data kreativitas siswa secara individu yaitu sebagai berikut:

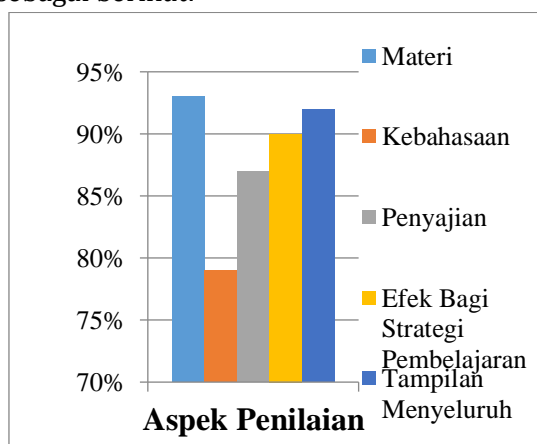
Tabel 3
Data Kreativitas Siswa Setiap Individu

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Sangat Kreatif	3	30%

Kreatif	7	70%
Jumlah	10	100%

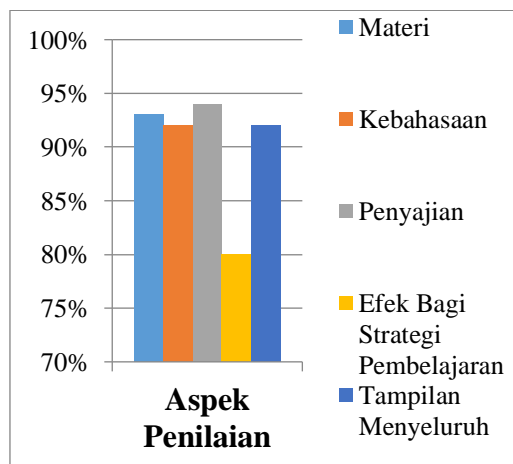
Berdasarkan Tabel 3 didapat bahwa interpretasi kreativitas siswa secara individu yang kategori sangat kreatif berjumlah 3 orang dan kategori kreatif berjumlah 7 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran herbarium dengan kategori sangat kreatif 30% dan kategori kreatif 70%.

Selanjutnya, untuk keperluan pengujian kelayakan media pembelajaran herbarium maka dilakukan pengolahan data kelayakan media pembelajaran herbarium menurut Ridwan (dalam Windayati 2016, hlm. 2) untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran herbarium dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah dasar. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil Observasi Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium Menurut Guru Wali Kelas



Gambar 2

Hasil Observasi Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium Menurut Kepala Sekolah SDN 1 Sukagalih

Ditinjau dari aspek materi, media pembelajaran harus sesuai dengan materi atau isi bahan pelajaran. Dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, guru wali kelas IV dan kepala sekolah memberikan penilaian yang sama yaitu 93% yang artinya ada dalam kategori sangat layak, karena media pembelajaran herbarium ini sesuai dengan materi kelas IV yaitu

mengenai bagian-bagian tumbuhan yang di kolaborasikan dengan pembuatan herbarium. Akan tetapi hal ini spesifik pada materi tertentu saja yaitu hanya tema yang berkaitan dengan tumbuhan. Hal ini karena penelitian tersebut memfokuskan pada materi tersebut. Seperti teori Ibrahim 2010 (dalam Afifah dkk, 2014 hlm. 497) salah satu kriteria pembuatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Dilihat dari aspek kesesuaian bahasa, dalam media pembelajaran bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dapat dilihat pada Gambar 1 guru wali kelas IV memberi penilaian dalam persentase 79% yang artinya ada dalam kategori layak dan Gambar 2 kepala sekolah memberi penilaian dalam persentase 92% yang artinya ada dalam kategori sangat layak. Hal ini karena media tersebut sudah dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD. Sesuai dengan pendapat (Sobirin dkk, 2013 hlm. 19) gambar pada media pembelajaran dapat membawa siswa ke tempat media tersebut berasal tanpa harus berkunjung kesana.

Selanjutnya dari segi penyajian, media herbarium didesain sedemikian rupa sehingga menarik siswa. Dapat dilihat pada Gambar 1 guru wali kelas IV memberi penilaian dalam persentase 87% yang artinya ada dalam kategori sangat layak dan Gambar 2 kepala sekolah memberi penilaian dalam persentase 94% yang artinya ada dalam kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan media tersebut berupa spesimen asli dari alam yang sengaja dibuat untuk menunjang pembelajaran di kelas tanpa harus berkunjung ke tempat asal tanaman tersebut diperoleh. Sesuai pendapat (Sobirin dkk, 2013 hlm. 20), gambar pada media pembelajaran dapat membawa siswa ke tempat media tersebut berasal tanpa harus berkunjung kesana.

Kemudian dari efek strategi pembelajaran, media pembelajaran herbarium ini harus memberikan efek pada hasil belajar siswa serta mampu mempraktikannya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 guru wali kelas IV memberi penilaian dalam persentase 90% yang artinya ada dalam kategori sangat layak dan Gambar 2 kepala sekolah memberi penilaian dalam persentase 80% yang artinya ada dalam kategori layak. Sesuai dengan pendapat (Sudira, 2015 hlm. 101) yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara strategi pembelajaran, sarana praktik, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Terakhir dilihat dari aspek tampilan menyeluruh, artinya tampilan depan, isi, dan belakang dari media pembelajaran herbarium itu harus menarik untuk merangsang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta pewarnaan pada gambar herbarium mengikuti kreativitas masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 guru wali kelas IV kepala sekolah memberikan penilaian yang sama yaitu 92% yang artinya ada dalam kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan langsung saat praktek membuat gambar dengan daun herbarium. Sehingga hasilnya sangat bagus dan gambar yang dibuat setiap siswa bervariasi, berbeda dengan saat siswa diberikan teori/pembahasan materi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Emda (2011, hlm. 157), bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan pada penelitian sebelumnya juga dipertegas yaitu menurut Windayati, dkk. (2016, hlm. 5) menyatakan media pembelajaran herbarium

layak digunakan karena mudah digunakan, mudah dalam penyimpanan dan mudah dibawa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang relevan yaitu menurut Widiyantini, dkk. (2014, hlm. 8) bahwa penelitiannya mampu memecahkan persoalan rendahnya hasil belajar IPA pada Siswa kelas IV di SDN 32 Pemecutan Denpasar Barat dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dengan bantuan herbarium bagi peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya dan tidak malu untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sehingga penggunaan pembelajaran inkuiri dengan bantuan herbarium ini layak digunakan.

Adapun terkait dengan wawancara, kesimpulan dari jawaban guru kelas IV SDN 1 Sukagalih yaitu: (a) Pada awal pembelajaran siswa tidak tertarik/ kurang motivasinya untuk belajar karena selama 4 bulan belajar dengan metode daring (online) membuat siswa ketinggalan pelajaran terutama siswa yang tidak mempunyai gadget, sehingga motivasi siswa pun untuk belajar berkurang. Tetapi, setelah diberikannya pembelajaran dengan menggunakan media herbarium siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan cenderung lebih mampu mengungkapkan pendapat atau memberikan jawaban yang baik, dimulai dari siswa yang biasanya pendiam ketika pembelajaran menjadi antusias serta mampu mengungkapkan pendapatnya saat belajar. Hal ini menjadi bukti bahwa kreativitas siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran herbarium. (b) Faktor penghambat dari media pembelajaran herbarium yaitu tidak seluruhnya siswa mengetahui jenis daun herbarium. Selanjutnya dari segi pembuatan herbarium harus benar-benar sesuai dengan langkah pembuatan media herbarium karena nantinya akan mudah rusak atau daunnya membusuk. Kelebihannya yaitu daun herbarium mudah didapatkan, mudah dibuat, dan mudah dipraktikan. (c) Kualitas peneliti dari segi penyampaian, kesimpulan dan penutupannya sudah baik, sistematis/sesuai dengan rpp dan dikatakan profesional. Dilihat juga dari karya siswa dalam membuat herbarium hampir seluruhnya baik, yaitu sekitar 99%. Jadi kesimpulannya, kualitas media pembelajaran herbarium untuk meningkatkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran tematik sangat layak untuk digunakan menjadi media pembelajaran di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran herbarium sangat layak untuk menunjang pembelajaran di sekolah dibuktikan dengan lembar observasi analisis kelayakan media pembelajaran herbarium dengan persentase 88% menurut guru wali kelas IV dan 90% menurut kepala sekolah SDN 1 Sukagalih. Selanjutnya untuk kreativitas siswa jika dilihat secara umum pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran herbarium, maupun dari masing-masing indikator, dan skala sikap tiap individu menunjukkan interpretasi kreatif dengan 70% siswa mendapat kategori kreatif dan 30% siswa mendapat kategori sangat kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sudarmin, dan Titi Widianti. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium Pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup Sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTs. Unnes Sciences Education Journal Semarang: Jurnal Unnes ISSN 2252-6617
- Citra, P.M.(2016). Peningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning

- Menggunakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *AIN Ar-Raniry: Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* Vol. 12 No. 1. hlm. 149-162
- Hariati. (2017). Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Herbarium dan Media Gambar pada Materi Fungi Siswa Kelas X SMAN 1 Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. Skripsi UIN Alauddin Makassar. [Online]. Tersedia: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2046/1/HARIATI.pdf&ved=2ahUKEwiB-ePPhqHnAhVWOSsKHQFACbgQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw3cviL5_DiDhxclJHda72Vy Diakses 19 Januari 2020
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. [Online]. Tersedia: <https://www.academia.edu/34548201/>. Diakses pada 5 Februari 2020.
- Hidayati, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. [Online]. Tersedia: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.rad.enintan.ac.id/5888/1/SKRIPSI%2520ISMI.pdf&ved=2ahUKEwj3-72ThYnnAhUHFH0KHby8BkcQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0qtgGsfW3GQbwZlxOzcQ5U> Diakses pada tanggal 2 Desember 2019
- Holida, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Media Herbarium Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iv Di Sekolah Dasar Inklusi Surabaya. *Jurnal UNESA*. [Online]. Tersedia: <https%3A%2F%2Fjurnalmahasiswa.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fjurnal-pendidikan-khusus%2Farticle%2Fview%2F23726%2F21690&usg=AOvVaw2XTyrBlnqYESPMqSUghIjU> Diakses pada tanggal 2 September 2020
- Kiswanti, H. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri Baswen 05. Skripsi Universitas Negeri Semarang. [Online]. Tersedia: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwid6cGx_sAhXSbX0KHaPWDEYQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F18155%2F1%2F1401911003.pdf&usg=AOvVaw0g_gqTi5woy-HYjQZmT1s5 Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Masnona, M. (2017). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan. Skripsi. [Online]. Tersedia: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.rad.enintan.ac.id/1693/&ved=2ahUKEwjfxqTK94jnAhVJveysKHb02AKwQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw21U99Pji89A-JNIFYXmH30> Diakses pada 28 Desember 2019
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Portanata, Lisa & Awang. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Stkip Persada Khatulistiwa Sintang: Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 3, Nomor 1, April 2017

- Retno, D.W. (2015). Penggunaan Media Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Jember Lor 02 pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Universitas Jember.: repository.unej.ac.id
- Sobirin, M., Isnawati dan Reni, A. (2013). Pengembangan Media Awetan Porifera Untuk Pembelajaran Biologi Kelas X. FMIPA UNESA: Jurnal BioEdu Vol. 2 No. 1 hlm. 19-22
- Soemarmo, U. (2013). Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana . Bandung : Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Sudira, P. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK SE-GERBANGKERTASUSILA. UNY: Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 5 No. 1
- Susanti. (2011). Ada pengaruh penerapan teori Utami Munandar 4P (pribadi, pendorong, proses, produk) dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih tahun ajaran 2011/2012. Skripsi [Online]. Tersedia: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/9218/5/bab%25202.pdf&ved=2ahUKEwinjo3M_IjnAhVIYysKHQofBywQFjADegQIARAB&usg=AOvVaw2pRYBgKbvZEUyA6DYPgk-4 Diakses pada 4 Januari 2020
- Windayati, V.P, Afifah, N. & Karno.R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Materi Organ Tumbuhan di SMPN 5 Rambah Hilir. Universitas Pasir Pengaraian. Tersedia : <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/110297-ID-pengembangan-media-pembelajaran-herbarium.pdf&ved=2ahUKEwiWhvHDhYnnAhVSSX0KHb5-DekQFjABegQIAxAB&usg=AOvVaw0kDNtvwIBUe85seEEp1Xo5> Diakses pada 5 Januari 2020
- Widiyantini, G.A.P.N, Meter, I.G & Suardika, R. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Bantuan Herbarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sdn Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat. Universitas Pendidikan Ganesha: e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014). Diakses tanggal 20 Desember 2019
- Zurtina. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. [Online]. Tersedia di: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/566> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020